

# PEMERIKSAAN KADAR URIC ACID SEBAGAI UPAYA PREVENTIF DETEKSI DINI PENYAKIT RHEUMATOID ARTHRITIS PADA LANSIA

Dessy Suswitha<sup>1</sup>, Sintiya Halisy Pebriani<sup>2</sup>, Lily Marleni<sup>3</sup>, Mardiah<sup>4</sup>,  
Zuhana<sup>5</sup>, Dewi Rury Arindari<sup>6</sup>

Program Studi DIII Keperawatan<sup>1,2,3,4,5</sup>, Ilmu Keperawatan<sup>6</sup> STIK Siti Khadijah, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [dessysuswitha13@gmail.com](mailto:dessysuswitha13@gmail.com)

## Abstrak

Rheumatoid arthritis merupakan suatu penyakit yang menyerang persendian yang menimbulkan nyeri, kekakuan, pembengkakan, peradangan, dan keterbatasan gerak. Dampak yang terjadi pada rasa nyeri yang sering di alami lansia apabila berlangsung secara berulang-ulang dapat mengakibatkan terjadinya respon stress seperti meningkatnya rasa cemas, denyut jantung berlebihan, tekanan darah meningkat, dan frekuensi nafas meningkat. Upaya yang dapat dilakukan dengan pencegahan dan pemeriksaan kadar uric acid. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan edukasi kesehatan dan Melakukan Pemeriksaan Kadar Uric acid pada lansia untuk mendeteksi dini resiko Penyakit Rheumatoid Arthritis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 di Panti sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. Hasil kegiatan ini menyatakan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang dengan jumlah 18 lansia dari 68 lansia, diperoleh hasil pemeriksaan uric acid yaitu 18 orang (26,4%) didapatkan hasil kadar uric acid lebih dari normal (>6,0mg/dl), disarankan kepada petugas panti perlunya penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan salah satunya pemeriksaan kadar uric acid secara berkelanjutan tentang faktor resiko dan penatalaksanaan penyakit uric acid.

**Kata Kunci :** Rheumatoid arthritis, Lansia, Pemeriksaan uric acid

## Abstract

*Rheumatoid arthritis is a chronic condition that primarily affects the joints, leading to pain, stiffness, swelling, inflammation, and restricted mobility. In elderly populations, recurrent pain episodes may trigger stress responses such as heightened anxiety, tachycardia, elevated blood pressure, and increased respiratory rate. Preventive measures, including monitoring uric acid levels, are essential to reduce associated risks. This community service initiative aimed to provide health education and uric acid screening as a preventive strategy for rheumatoid arthritis among elderly residents. The program was conducted at the Harapan Kita Social Home for the Elderly in Palembang, involving 68 participants. Uric acid testing revealed that 18 individuals (26.4%) had levels exceeding the normal threshold (>6.0 mg/dl). These findings underscore the importance of continuous health education and regular uric acid monitoring to mitigate risk factors and support effective management of gout and related joint disorders in elderly populations.*

**Keywords:** Rheumatoid arthritis, Elderly, Gout Test

## PENDAHULUAN

Lansia atau lanjut usia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, sosial, maupun psikologis (Komalasari, 2020). Menurut Depkes RI (2013), lansia terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya, pra lansia yaitu individu dengan usia antara 45-59 tahun, lansia yaitu individu yang berusia 60 tahun atau lebih, dan lansia risiko tinggi yaitu individu yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan (Mujiadi, 2022)

Seiring dengan bertambahnya usia, lansia cenderung mengalami penurunan fungsi tubuh, seperti melemahnya sistem imunitas tubuh, penurunan massa otot, penurunan fungsi organ, serta bertambahnya risiko terhadap penyakit-penyakit kronis. Salah satu masalah kesehatan yang kerap terjadi pada lansia adalah nyeri sendi. Hal ini disebabkan karena proses degeneratif dari sel-sel yang menua (Aulya et al., 2023) Nyeri sendi yang dirasakan oleh lansia sering kali menjadi tanda awal dari berbagai penyakit,

salah satunya adalah rheumatoid arthritis atau yang biasa disebut sebagai rematik.

Rematik adalah peradangan di sendi akibat autoimun yang umumnya ditandai dengan peradangan yang dimulai dari ibu jari, nyeri di pagi hari dan simetris atau terjadi di kedua sisi yang sama dari tubuh (Iskandar, 2021). Menurut (Melani, 2021), rheumatoid arthritis adalah suatu penyakit yang menyerang persendian yang menimbulkan nyeri, kekakuan, pembengkakan, peradangan, dan keterbatasan gerak. Dampak yang terjadi pada rasa nyeri apabila berlangsung secara berulang-ulang dapat mengakibatkan terjadinya respon stress seperti meningkatnya rasa cemas, denyut jantung berlebihan, tekanan darah meningkat, dan frekuensi nafas meningkat (Dewi Rury Arindari, 2022).

Penyebab dari rheumatoid arthritis belum diketahui dengan pasti tetapi kejadiannya dihubungkan dengan interaksi yang kompleks antara faktor genetik dan lingkungan, diantaranya adalah faktor genetik, usia lanjut, jenis kelamin perempuan, faktor sosial ekonomi, faktor-faktor hormonal, etnis dan faktor lingkungan seperti merokok, infeksi, faktor diet, polutan, dan urbanisasi (Ratnawati, 2024). Gejala utama yang paling umum dirasakan penderita Rematoid Arthritis adalah nyeri dan kekakuan pada sendi. Nyeri sendi dapat terjadi ketika aktifitas terlalu berlebihan. Kekakuan pada sendi dikarenakan tidak adanya pergerakan atau aktifitas pada persendian, umumnya timbul di pagi hari ketika baru bangun tidur atau setelah beristirahat di siang hari. Sendi juga dapat mengalami kemerahan, hangat disertai dengan nyeri tekan kemudian terdapat rasa kaku, imobilitas dan deformitas (Mia Fatma Ekasari, 2023).

WHO menyatakan bahwa sekitar 355.000.000 orang menderita uric acid. Penyakit uric acid juga cukup umum di Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Indonesia (WHO), Indonesia memiliki jumlah pasien uric acid tertinggi di Asia, dengan prevalensi 81%, sehingga (Urbaningrum et al., 2023). Kadar uric acid dalam darah setiap orang secara alami memilikinya, tetapi tidak boleh melebihi batas normal. Kadar normal untuk laki-laki adalah laki-laki 3,0-7,0 mg/dl, dan untuk wanita 2,2-5,7 mg/dl (Aulya et al., 2023). Interaksi lingkungan, gangguan otot dan tulang, radiasi panas, dan penggunaan alat pelindung diri yang kurang efektif adalah semua masalah kesehatan yang terkait dengan bekerja dalam sektor pertanian.

Tingginya angka tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan terhadap penyakit rematik. Penelitian yang dilakukan oleh (Udin Rosidin, 2025) menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat lansia tentang penyakit rheumatoid arthritis sebesar 13,33 poin. Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan secara mandiri oleh masyarakat RT 3 RW 1 Desa Cipacing. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia terhadap kejadian rematik masih kurang. Padahal, pengetahuan sangat penting dalam mencegah atau menangani penyakit tersebut. Hal ini diperkuat dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Rahmat Saleh, 2024) menyatakan bahwa pemeriksaan uric acid pada jenis kelamin perempuan yang normal sebanyak 17 orang (100%) dan tidak ada yang mengalami hiperurisemia. Namun, lebih banyak laki-laki menderita arthritis gout dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan karena laki-laki memiliki kadar serum uric acid yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kadar uric acid dapat meningkat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya gaya hidup, aktivitas fisik dan diet, sedangkan faktor internal diantaranya gen, hormon, dan idiopatik.

Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan kejadian rheumatoid arthritis dapat dilakukan melalui berbagai program edukasi dan pemeriksaan kesehatan dengan pemeriksaan kadar uric acid dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia. Program tersebut dapat mencakup pemberian informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rheumatoid arthritis seperti pengertian, tanda gejala, penyebab, penanganan, serta perbedaan antara nyeri sendi yang diakibatkan oleh rheumatoid arthritis dan penyakit lainnya. Program pemberian edukasi ini dapat dilakukan melalui secara langsung maupun tidak langsung dengan pendekatan berbasis komunitas (Natasha & Fitri, 2020).

Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan tingkat pengetahuan dan pemahaman lansia mengenai rheumatoid arthritis dapat meningkat sehingga lansia mampu mengenali gejala lebih awal dan mencari pengobatan dengan tepat untuk mengurangi risiko komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup yang lebih sehat. Melihat fenomena tersebut, kegiatan peningkatan pengetahuan lansia tentang rheumatoid arthritis merupakan upaya strategis yang tepat untuk mengatasi

permasalahan kesehatan yang terjadi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan lansia sebagai upaya preventif Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia.

## **MASALAH**

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang ditemukan sebanyak 26,4% lansia mengatakan nyeri sendi, beberapa lansia berisiko mengalami nyeri sendi, Terjadi tanda-tanda gejala rheumatoid arthritis yang dirasakan lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan salah satunya pemeriksaan kadar uric acid.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan ini berbentuk penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan kadar uric acid). Waktu kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 di Panti sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah lansia yang mengalami nyeri sendi di Panti sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang berjumlah 18 lansia dari 68 lansia. Tahapan Kegiatan Pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut :

### **a. Tahap Persiapan**

Sebelum kegiatan dilaksanakan dilakukan setting tempat di aula panti, alat alat pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan kadar uric acid) dan persiapan organisasi terkait seperti anggota tim (tenaga pelaksana, lansia, koordinator panti).

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Penyampaian materi penyuluhan disampaikan kepada lansia dan mahasiswa sebagai peserta kegiatan. Materi disampaikan ± 25 Menit. Pada tahap ini disampaikan dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah dengan menjelaskan tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan penatalaksanaan penyakit rheumatoid arthritis. Kemudian dilanjutkan kegiatan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan kadar uric acid) kepada lansia selama 30 menit dengan menggunakan alat easy touch GCU, lancet, strip test uric acid.

### **c. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan selama 5 menit dengan cara Diskusi/Tanya Jawab Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada lansia untuk menyampaikan pertanyaan. Dan dilakukan observasi penilaian kepada masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan dari Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Didapatkan hasil sebagian lansia mengetahui cara pecegahan deteksi dini penyakit rheumatoid arthritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Panti sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang dengan memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit rheumatoid arthritis dan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan kadar uric acid) berjumlah 18 lansia yang mengalami nyeri sendi dari 68 lansia yang berada di panti. Media yang digunakan berupa leaflet, spanduk, alat pemeriksaan kadar uric acid seperti alat easy touch GCU, lancet, strip test uric acid. Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan 18 lansia (26,4%) dari 68 lansia yang didapatkan hasil kadar uric acid lebih dari normal (>6,0mg/dl).

Kegiatan pengabdian pemeriksaan seperti ini memberi lansia pengetahuan tentang cara mencegah penyakit uric acid. Melalui aktivitas ini, lansia juga dengan antusias bertanya-tanya apakah pemeriksaan nilainya tidak normal dan apa yang harus dilakukan agar nilai tidak meningkat atau menurun. Makanan apa yang dapat dikonsumsi untuk mengembalikan kadar uric acid untuk menjadi normal dapat diketahui oleh lansia dan bagaimana membantu lansia dalam pemeriksaan uric acid dan pengobatannya.

Gambar di bawah ini menunjukkan proses pemeriksaan kadar uric acid pada lansia.



Pendidikan kesehatan tentang pengelolaan penyakit rheumatoid arthritis yang sudah dilaksanakan, merupakan upaya peningkatan pengetahuan kesehatan para lansia yang menderita penyakit tersebut. Lansia merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap berbagai penyakit. Sehingga peningkatan pengetahuan tersebut merupakan hal yang sangat penting. Lansia dalam menjalani kehidupannya banyak mengeluhkan masalah kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan para lansia menjadi lebih paham dalam mengatasi permasalahan kesehatannya secara mandiri dan terbentuk perilaku hidup sehat. Menurut (Ariyanti et al., 2024) lansia adalah kelompok masyarakat yang memerlukan perhatian khusus dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat termasuk dalam pengelolaan penyakit rheumatoid arthritis.

Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan (Rahmat saleh, 2024) menyatakan bahwa pemeriksaan uric acid pada jenis kelamin laki-laki yang normal sebanyak 16 orang (100%) dan tidak ada yang mengalami hiperurisemia, sedangkan pada hasil pemeriksaan uric acid pada jenis kelamin perempuan yang normal sebanyak 17 orang (100%) dan tidak ada yang mengalami hiperurisemia. Namun, lebih banyak laki-laki menderita arthritis gout dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan karena laki-laki memiliki kadar serum uric acid yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan (Udin Rosidin, 2025) menyatakan bahwa dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan thema peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit rheumatoid arthritis adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit rheumatoid arthritis sebesar 13,33 poin. Untuk tindak lanjut dari kegiatan ini, diharapkan puskesmas dan Desa Cipacing senantiasa melakukan pembinaan secara rutin kepada masyarakat khususnya pada lansia yang memiliki permasalahan penyakit rheumatoid arthritis dan selalu memotivasi masyarakatnya untuk hidup sehat secara mandiri. Memberikan motivasi lansia untuk berbagi pengalaman dengan lansia lainnya tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin di Posbindu sebagai tempat pelayanan kesehatan terdekat. Karena kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya pada lansia yang mengikuti kegiatan, maka diharapkan program ini terus dilaksanakan secara rutin oleh puskesmas penanggung jawab wilayah.

Program pengabdian masyarakat di Panti sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan

rencana kegiatan yang telah disusun dengan adanya Kerjasama dengan mahasiswa, kepala panti sosial dan lansia. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu dilakukan Program ini mampu memberikan pengetahuan dasar tentang penyakit rheumatoid arthritis, cara pencegahan dan pengobatan penyakit rheumatoid arthritis

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang dengan jumlah 18 lansia dari 68 lansia, diperoleh hasil pemeriksaan uric acid yaitu 18 orang (26,4%) didapatkan hasil kadar uric acid lebih dari normal (>6,0mg/dl). Pengabdian kepada masyarakat ini membantu memberikan informasi langsung kepada lansia tentang pengertian penyakit rheumatoid arthritis yang dapat disebabkan oleh tingginya kadar uric acid, serta perlunya penyuluhan kesehatan oleh petugas Puskesmas agar lansia dapat melakukan perubahan pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan salah satunya pemeriksaan kadar uric acid secara berkelanjutan tentang faktor resiko dan penatalaksanaan penyakit uric acid .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Ketua STIK dan Kepala Pusat Penelitian Pengabdian Masyarakat STIK Siti Khadijah serta Kepala Panti sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang yang telah memberikan izin untuk teraksananya pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S., Bolon, C. M. T., Ritonga, Y. S., Nainggolan, S. H., & Lestari, R. D. (2024). Keperawatan Gerontik: Pengetahuan Praktis Bagi Perawat Dan Mahasiswa Keperawatan. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aulya, M. S., Fusvita, A., Nurdin, N. A., Eka, N., & Pratiwi, A. (2023). Pemeriksaan Kadar Uric acid Pada Masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Andowia. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 01(1).
- Dewi Rury Arindari, S. E. (2022). *Konsep Asuhan Keperawatan Gerontik*. Padang Sumatera Barat: GET PRESS INDONESIA.
- Iskandar, J. (2021). *Rematik dan Uric acid*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Melani. (2021). Efektifitas Rebusan cengkeh terhadap penurunan Nyeri Uric acid pada Lansia. *Darusallan Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 48-57.
- Mia Fatma Ekasari, F. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik untuk Mahasiswa Keperawatan Kurikulum Keperawatan Terbaru*. Jakarta Timur: CV.TRANS INFO MEDIA.
- Mujiadi. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Mojokerto: STIKES Majapahit Mojokerto.
- Natasha, N., & Fitri, A. D. (2020). Pemeriksaan Gula Darah Dan Uric acid Pada Masyarakat Umum Saat Car Free Day Di Lapangan Gubernur Jambi. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 3(1). <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v3i1.8634>
- Rahmat saleh, D. A. (2024). Pemeriksaan Kadar Uric acid Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa . *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 368-375.
- Ratnawati, E. (2024). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Udin Rosidin, I. S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3142-3151.
- Urbaningrum, V. et al. (2023) "Pemeriksaan Kadar Uric acid Di Dusun III Desa Daenggune Kec.Kinovaro", *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), pp. 300–303. Available at: <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4>.